

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian yang telah dilakukan sebelumnya peneliti menemukan penelitian yang sama dengan hal yang akan diteliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang hampir serupa dengan hal yang akan diteliti oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham, Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2018 (Agus, 2020).	stock split, trading volume activity, stock prices, abnormal return	kuantitatif	terdapat perbedaan volume perdagangan saham dan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman stock split. Sedangkan untuk variabel abnormal return, tidak ada perubahan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman stock split.
2	Dampak Pandemi Covid-19 Di PT. Bursa Efek Indonesia (Nastiti, dwi, & euis, 2020).	Indeks Harga Saham, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar	kualitatif	pandemi Covid-19 di Indonesia telah menurunkan perekonomian Indonesia karena penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Bursa Efek Indonesia dan kenaikan suku bunga dan tingkat inflasi di Indonesia.

3	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.) (Nurmasari, 2020).	Perubahan harga saham, volume transaksi	kuantitatif	terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dimana harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus Covid-19. Sedangkan untuk volume transaksi saham juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dimana nilai signifikasinya $0,01 < 0,05$. Volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang meningkat.
4	Analisis Komparatif Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Harbolnas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei. (Devy & taufan, 2020).	Abnormal Return, Trading Volume Activity, Harbolnas.	Kualitatif	tidak ada perbedaan signifikan Abnormal Return sebelum dan sesudah Harbolnas 12 Desember 2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi Abnormal Return sebelum dan sesudah Harbolnas lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,148 > 0,05$) yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara Abnormal Return sebelum

				dan Abnormal Return sesudah Harbolnas sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan Abnormal Return Sebelum dan abnormal return sesudah Harbolnas ditolak.
5	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada Pt. Bank Mandiri.Tbk) (Meiske, 2020).	Harga saham, volume transaksi, Covid-19	kuantitatif	Dengan adanya kasus Covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan, sementara volume transaksi mengalami peningkatan

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan perbedaan dan persamaan, dari segi persamaan yakni berisi tentang analisis harga saham dan volume transaksi, dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif sedangkan dalam segi perbedaan penelitian adalah data penelitian yang berbeda.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Efficient Market Theory (Efisiensi Pasar)

Pasar yang efisien adalah suatu pasar bursa di mana efek yang diperjualbelikan merefleksikan seluruh informasi yang mungkin terjadi dengan cepat serta akurat. Konsep efisiensi pasar menyatakan bahwa pemodal selalu menyertakan faktor informasi yang tersedia ke dalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga yang mereka transaksikan. Jadi harga yang berlaku di pasar telah mengandung informasi tersebut (Ang, 2012). Ada beberapa pengertian tentang teori efisiensi pasar :

1. Berdasarkan nilai intrinsik sekuritas.

Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas yang ada pada pasar mencerminkan informasi mengenai seberapa jauh harga sekuritas menyimpang dari nilai instrinsiknya.

2. Berdasarkan akurasi dari ekspektasi harga.

Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas yang ada pada pasar mencerminkan secara penuh dari ketersediaan informasi yang tersedia.

3. Berdasarkan distribusi informasi.

Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas diperoleh setelah setiap orang memiliki informasi dan dianggap mendapatkan informasi yang sama.

4. Berdasarkan proses dinamik.

Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas yang tercantum dalam pasar secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jadi dalam konsep efisiensi pasar ini membahas tentang hubungan antara harga atau nilai sekuritas dengan informasi, bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi-informasi tersebut serta sejauh mana informasi tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga yang baru.

2.2.2 Harga saham

Sartono (2011) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Houston (2011) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada

arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat

dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal, diantaranya:

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun Fiscal dan setelah akhir tahun *vicscal earning per share* (EPS), *dividen per shere* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal, diantaranya:

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Penguman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

2.2.3 Volume Transaksi

Menurut Nurmasari (2018) Volume transaksi saham merupakan jumlah saham yang dijualbelikan pada periode tertentu. Besarnya volume transaksi saham ini menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Nilai volume transaksi yang tinggi, belum tentu menunjukkan harga saham yang tinggi. Nilai volume transaksi ini bisa berubah karena adanya peristiwa yang terjadi baik di dalam itu sendiri maupun peristiwa lain yang terjadi di luar perusahaan.

Volume perdagangan saham merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume perdagangan diperlukan untuk menggerakkan harga saham. Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume perdagangan diiringi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi. Volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap harga saham di bursa, dan semakin

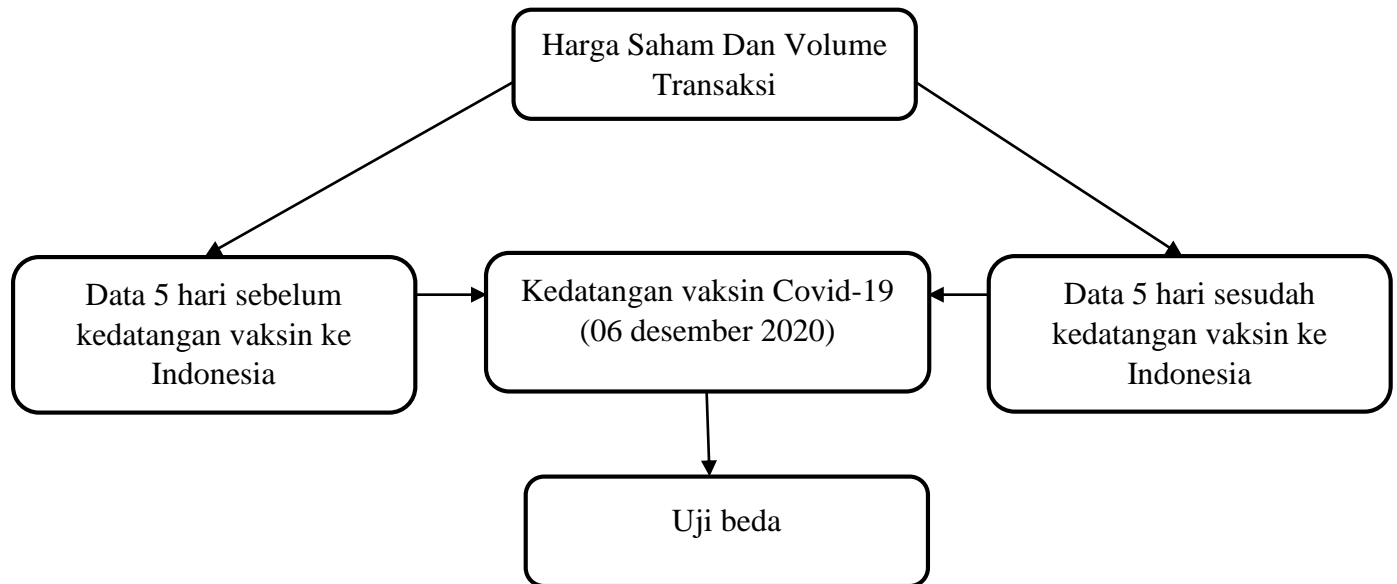
meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga naiknya harga atau return saham (Indarti, 2011).

Menurut teori *equivolume* dari Richard W Arms, Jr yang di kutip oleh Salim (2011) volume adalah faktor yang mempengaruhi perubahan harga. Jika besarnya kuantitas yang diminta melebihi besarnya kuantitas yang ditawarkan, hal ini akan menimbulkan kekurangan (*shortage*) yang mengakibatkan harga saham bergerak meningkat, sehingga menurut teori *equivolume* perdagangan mendahului pergerakan harga saham

2.3 Model Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual menjelaskan tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada penelitian ini harga saham dan volume transaksi pada sektor *healthcare* dibedakan menjadi dua, yakni pada saat sebelum kedatangan vaksin Covid-19 dan sesudah kedatangan vaksin Covid-19 ke Indonesia. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah dari penulis, 2021

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham dan volume transaksi saham sebelum dan sesudah kedatangan vaksin ke Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum kedatangan vaksin dan sesudah kedatangan vaksin Covid-19 ke Indonesia

H2 : Terdapat perbedaan volume transaksi saham yang signifikan sebelum kedatangan vaksin dan sesudah kedatangan vaksin Covid-19 ke Indonesia.